

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangrau

Desa Karangrau merupakan sebuah desa di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Desa Karangrau terletak di bagian barat laut wilayah Kecamatan Sokaraja, dengan mata pencaharian masyarakat rata-rata sebagai buruh serta berdagang hasil bumi milik sendiri. Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyumas, dengan terdiri dari 18 desa, luas Kecamatan Sokaraja mencakup 2,25% dari total luas Kabupaten Banyumas, yakni 2.933,00 (ha). Di mana luas daerah menurut desa/kelurahan di Kecamatan Sokaraja tahun 2020, Desa Karangrau memiliki luas 0,81 (km²) atau setara 81 (ha) dengan 2,76% presentase terhadap luas kecamatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Karangrau memiliki luas daerah terkecil kedua setelah Desa Karangkedawung di Kecamatan Sokaraja. Memiliki penduduk 4.252 jiwa, Desa Karangrau terbagi menjadi 2 dusun, 5 RW dan 26 RT.

B. Strategi Pemasaran Politik

Pada hakikatnya pemasaran politik berhubungan dengan aktivitas memasarkan suatu jenis komoditas tertentu, yaitu gagasan politik, yang dapat berupa gagasan dari tokoh politik, sebuah entitas politik, atau sebuah partai politik tertentu. Gagasan-gagasan politik tersebut akan menjadi suatu hal yang dapat ditawarkan dari suatu pemangku kepentingan politik pada masyarakat dalam bentuk pilihan-pilihan politis. Ketika gagasan politis yang ditawarkan dipilih oleh masyarakat yang

berpaham politik demokrasi, maka gagasan politis tersebut dipilih sebagai kerangka bentuk kehidupan politik bersama masyarakat, yang dikontrol oleh pihak yang menawarkan gagasan (kandidat) ketika memenangi pemilihan umum dan kemudian berkuasa.¹

Dalam berhubungan dengan masyarakat, seorang kandidat memerlukan suatu perencanaan strategis yang menyangkut produk politik yang akan ditawarkan, *image* yang akan ditunjukkan dan program kampanye yang akan dilakukan. Perencanaan diperlukan agar alokasi sumber daya dapat dilakukan secara efisien, dan program memiliki tujuan yang sama.

Pemasaran politik sebagai teknik untuk memelihara hubungan dengan publik agar tercipta hubungan 2 arah yang langgeng, harus digerakkan oleh 4 elemen, yaitu:²

1. *Product*. Produk utama dari politik adalah *platform* yang berisi konsep, identitas ideologi, dan program kerja sebuah institusi politik. Institusi politik menjual produk yang tidak nyata terkait sistem nilai yang melekat janji dan harapan akan masa depan berupa visi. Produk yang ditawarkan saat kampanye atau sosialisasi oleh kepala desa petahana dan tim sukses ialah produk politik berupa visi dan misi serta program kerja yang bersifat inovatif dan mementingkan aspek kehidupan masyarakat desa. Program kerja yang ditawarkan oleh Sugiyono dalam periodenya yang ke-3

1. Solatun Dulah Sayuti, *Komunikasi Pemasaran Politik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

2. Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009).

ialah pembangunan desa serta penanggulangan bencana dan keadaan darurat. Di mana seluruh realisasi APD Desa Karangrau tahun 2022-2023 secara transparansi terpampang jelas di halaman balai desa.

2. *Price*. Dalam politik nilai/harga seorang elit/partai politik akan menaikkan nilainya dimata publik, yang bisa didapatkan dari rekam jejak, prestasi-prestasi dan kapabilitas dimata umum, *price* dalam bentuk pemberian suara. Semakin puas masyarakat terhadap kinerja seorang kandidat, semakin besar keinginan masyarakat untuk mempertahankan hubungan jangka panjang. Sugiyono ‘menjual’ hasil kerja nyatanya yang berhasil saat menjabat sebagai kepala desa 2 periode sebelumnya.

3. *Place*. Dalam politik yaitu tempat/distribusi, ialah tempat ditempelkan alat-alat peraga kampanye atau lokasi pemberian kampanye calon untuk menjabarkan visi misi kepada masyarakat. Seorang politisi harus mampu membaca dan melihat peluang terkait tempat atau ruang yang dapat dimanfaatkan untuk memasarkan diri/partainya. Lokasi untuk Sugiyono dan tim melaksanakan sosialisasi adalah di rumah-rumah warga melalui sosialisasi *door to door*.

4. *Promotion*. Dengan adanya kompetisi politik yang tinggi, promosi menjadi sangat penting. Menjelang diadakannya pemilihan, para calon akan berlomba-lomba untuk melakukan promosi, dan iklan-iklan politik akan ditemukan diberbagai media. Sebagai kepala desa petahana, Sugiyono dan tim telah melakukan sosialisasi dan kampanye sejak awal periode pertama hingga ketiganya. Selain *door*

to door, beliau memiliki ruang promosi yang lebih luas karena namanya telah dikenal masyarakat dan mendapat dukungan keluarga besar.

C. Strategi *Hattrick* Petahana dalam Pemenangan Pilkades Tahun 2021 di Desa Karangrau

Pendaftaran bakal calon untuk pelaksanaan Pilkades di Desa Karangrau dibuka pada tanggal 18 Oktober 2021. Namun, hingga tanggal pendaftaran ditutup pada 29 Oktober 2021, tidak ada satupun nama yang masuk untuk mendaftar. Panitia penyelenggara Pilkades, Sodikun, menyatakan:

“...pelaksanaan Pilkades kemarin itu (tahun 2021) sebenarnya tunggal, karena tidak ada peserta lain, sehingga sesuai aturan tidak boleh (hanya tunggal) harus ada lawan, maka otomatis diperbolehkan mengajak suami/istri, keluarga, tetangga, dll...” (Wawancara 12 Juli 2023)

Setelah pendaftaran bakal calon diperpanjang, sebagai kepala desa periode sebelumnya atau kepala desa yang sedang menjabat, Sugiyono, sang kepala desa mengajukan diri untuk maju ke perhelatan Pilkades. Namun, menurut ketentuan Permendagri Pasal 23 (1) No 112 Tahun 2014, bakal calon kepala desa berjumlah paling sedikit 2 orang, maka karena nama yang masuk hanya 1, sebelum waktu pendaftaran selesai Sugiyono mengajak pihak keluarga, yakni sang istri, Sri Utami, untuk turut mengajukan namanya sebagai bakal calon kepala desa, agar bakal calon berjumlah 2 orang. Nama-nama calon kepala desapun ditetapkan dengan masing-masing calon mendapat nomor urut 1 dan 2.

TABEL 3. Data Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Karangraou, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas Tahun 2021

Kategori	Jumlah (suara)
Penduduk Daftar Pemilih Tetap (DPT)	2.893
Peserta hadir dan memilih	2.109
Petahana Sugiyono (nomor urut 2)	1.741
Sri Utami (nomor urut 1)	327
Total suara sah terhitung	2.068

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Karangraou “Berita Acara Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Karangraou Tahun 2021”

Kepala Desa Karangraou dan tim menyatakan bahwa lawan nyata dari pelaksanaan Pilkades di Desa Karangraou tahun 2021 merupakan angka partisipasi masyarakat. Tim sukses kepala desa petahana, Prihadi, menyatakan:

“...kekalahan kita itu ketika pemilih tidak mencapai 50%...” (Wawancara 16 Juni 2023)

Dengan hanya ada calon seorang petahana, di mana istri petahana yang—bukan hal tabu lagi—dapat dikatakan hanya sebagai formalitas, kepala desa terjabat sempat mengkhawatirkan partisipasi masyarakat yang kiranya akan menurun. Tim sukses menambahkan:

“...kita (tim) melakukan pendekatan secara persuasif kepada tokoh-tokoh masyarakat, kita paparkan visi misi kepala desa, dan Alhamdulillah bisa diterima dengan baik oleh mereka (tokoh-tokoh masyarakat). Kemarin kita berikan *doorprize* untuk mengantisipasi pemilih yang kesulitan menyoblos, kita juga mendapat bantuan *ice cream* dari kapolsek. Kita juga sediakan kendaraan untuk sistem jemput bola, antar jemput pemilih, pemilih dijemput lalu diantarkan ke TPS, setelah selesai diantarkan kembali...” (Wawancara 16 Juni 2023)

Pada saat hari pelaksanaan pemilihan, dari kepala desa dan tim melaksanakan sistem jemput bola, dengan menyediakan kendaraan untuk menjemput masyarakat agar berangkat bersama ke TPS sekaligus memastikan masyarakat hadir dalam pemilihan. Hal tersebut juga kiranya memudahkan masyarakat yang berhalangan dalam hal kendaraan maupun tenaga. Selain sistem jemput bola, tim juga menyediakan *doorprize* yang diberikan kepada setiap pemilih yang hadir. *Doorprize* bersumber dari iuran tim.

Untuk sosialisasi, kepala desa dan tim melakukan sosialisasi *door to door* ke rumah-rumah masyarakat Desa Karangrau menjelang pelaksanaan pemilihan. Tujuannya memastikan masyarakat hadir dan berpartisipasi dalam Pilkades, ditambah sedikit kampanye dengan cara menawarkan dan memberikan informasi bahwa kepala desa petahana kembali maju dalam pemilihan. Masyarakat tentu sudah memahami maksud dari penawaran tersebut, dan menyatakan akan kembali mendukung kepala desa petahana.

Dengan segala upaya dan kerjasama yang telah dilakukan kepala desa dan tim, ditambah dengan kondisi sosial politik masyarakat Desa Karangrau yang dapat dinilai cukup baik, antusias masyarakat terhadap pelaksanaan Pilkades melampaui batas minimal angka kehadiran dalam pemilihan. Dalam Pilkades Tahun 2021 sendiri, presentase kehadiran pemilih mencapai angka 75%, yang artinya Pilkades berjalan lancar. Hasil akhir Sugiyono menjabat sebagai Kepala Desa Karangrau untuk periode ke-3, dengan sosialisasi yang sederhana dan strategi yang ada berfokus pada angka partisipasi pemilih. Kiranya hal tersebut menandakan masyarakat sudah mengenal

calon kepala desa dengan baik, baik dari segi kinerja, latar belakang, dan *track record* selama telah menjabat selama 2 periode. Kepala desa petahana sudah mendapat kepercayaan masyarakat, sehingga kiranya hal tersebut yang membuat beliau berhasil bertahan dalam persaingan politik dalam *elite survival*.

D. *Elite survival* Petahana dalam Pelaksanaan Pilkadaes Tahun 2021 di Desa

Karangrau

Berbicara mengenai *elite survival* dalam negara demokrasi, elit politik dapat dengan mudah mempertahankan eksistensinya dengan kapabilitas yang dimiliki. Para elit memanfaatkan peluang pemilihan secara bebas dan terbuka untuk menggunakan kapabilitasnya dalam memenangkan dan mempertahankan kekuasaan, seperti dengan status ekonomi dan sosial di masyarakat. Proses transisi demokrasi yang tidak berjalan sebagai mestinya telah memunculkan serangkaian kantong otoriter di mana elit politik mapan dapat menjabat dengan gaya lama mereka. Hal tersebut dapat memicu terjadinya resesi demokrasi.

Dunia mengalami kemunduran demokrasi dalam beberapa tahun terakhir. Freedom House melaporkan bahwa 25 dari 41 negara demokrasi yang telah mapan mengalami erosi demokrasi selama 14 tahun berturut-turut. Para ahli menyebut fenomena tersebut dengan istilah resesi demokrasi. Di mana istilah tersebut diambil dari istilah dalam bidang ekonomi seperti resesi ekonomi, yang dimaknai ada kemunduran atau stagnasi/situasi tidak berubah. Aktor utama dibalik resesi demokrasi

dunia bukanlah kekuatan-kekuatan non demokrasi tradisional seperti militer, melainkan elit-elit politik demokrasi yang terpilih melalui mekanisme terbuka.³

Negara demokrasi baru sangat rentan mengalami resesi demokrasi. Proses resesi demokrasi berlangsung secara perlahan sampai akhirnya nilai dan praktik demokrasi memudar dan tidak dapat dijumpai lagi dalam sistem pemerintahan dan praktik politik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi resesi demokrasi seperti pragmatisme politik, kebebasan sipil yang tidak mengalami perbaikan, serta kurangnya partisipasi dan transparansi dalam pemerintahan khususnya di pedesaan. Di Indonesia, gelombang era baru reformasi tidak menyeluruh dengan kecepatan yang sama antara nasional, lokal, dan desa. Faktor utama resesi seperti kurangnya partisipasi berimplikasi pada sistem pemerintahan di desa, di mana elit-elit di desa bertahan secara politik. Setelah masa pasca-transisi dari era orde baru ke reformasi, elit-elit memanfaatkan peluang pemilihan secara bebas dan terbuka untuk menggunakan kapabilitasnya dalam memenangkan dan mempertahankan jabatan di desa, seperti status ekonomi/kekayaan yang dimiliki, dan status sosial/posisi di masyarakat.⁴

Dalam lingkup desa, aktor *elite survival* yakni kepala desa dapat mempertahankan eksistensinya dikarenakan berpondasikan dan berlandaskan UU

3. Burhanuddin Muhtadi, "Polarisasi dan Ancaman Resesi Demokrasi," Indikator.com, dipublikasi 2020, diakses 24 Juni 2023, <https://indikator.co.id/polarisasi-dan-ancaman-resesi-demokrasi/>

4. Khairu Roojiqien Sobandi, *Returned Migrants and Democratization in Village Head Elections in Indonesia: A Glimpse of Hope from Indramayu*. In N. T. James Ockey, *Democratic Recession, Autocratization, and Democratic Backlash in Southeast Asia* (Singapore: Palgrave Macmillan Singapore, 2023).

Pasal 39 ayat (2) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan. Bagi masyarakat desa yang kehidupannya di desa, perwujudan demokrasi yang paling dapat dirasakan masyarakat adalah pada saat pelaksanaan Pilkades. Di mana masyarakat akan berbondong-bondong turut berpartisipasi dalam pemilihan, setelahnya situasi tersebut akan mendorong masyarakat agar terus aktif dalam aktivitas dan kegiatan desa karena adanya ikatan dan rasa memiliki yang telah dibangun pada saat pemilihan. Namun ketika kepala desa diberikan kesempatan 3 kali menjabat, maka rasa semangat dan antusias masyarakat bisa menurun. Apalagi dalam situasi di mana petahana 2 periode kembali maju dalam pemilihan selanjutnya, ditambah perangkat desa yang sudah loyal dan memiliki koneksi dengan kepala desa petahana, masyarakat akan enggan untuk bersaing dengan petahana, karena masyarakat sudah dapat menduga hasil akhir dari pemilihan.

Menurut narasumber tokoh masyarakat Desa Karangrau, Riswanto, kepala desa petahana Desa Karangrau yang telah memenangkan kursi jabatan kepala desa 2 periode memungkinkan menjadi salah satu alasan masyarakat desa merasa takut akan kalah suara sehingga enggan untuk mengajukan diri menjadi bakal calon kepala desa dalam Pilkades tahun 2021 di Desa Karangrau. Riswanto menyatakan:

“...masyarakat mungkin takut karena keberhasilan Pak Giyono sudah terpilih 2 kali, jadi saat ketiganya (periode ke-3) tidak ada yang melawan...” (Wawancara 16 Juni 2023)

Namun lebih dari itu, sisi lain dari perwujudan petahana yang mampu bertahan dalam *elite survival* adalah kepercayaan masyarakat yang sudah mendalam

terhadap elit dapat menandakan kemampuan elit yang mumpuni, kesempatan dan peluang elit untuk melanjutkan program dan rencana terdahulu hingga dapat menjadi pemimpin yang lebih baik dengan pengalaman memimpin yang telah didapat, serta meminimalisir pengeluaran dana kampanye.

Menurut kepala desa petahana terpilih, Sugiyono, menyatakan bahwa dirinya merupakan sosok elit baru di pemerintahan Desa Karangrau, tidak datang dari latar belakang keluarga yang memiliki jabatan elit lama. Keluarganya hanya sebatas tokoh masyarakat di lingkungan desa. Namun, tidak dapat diabaikan fakta bahwa keluarga besar beliau berada menyebar di Desa Karangrau, yang dapat menciptakan dukungan yang besar dalam rangka mendukung sesama keluarga. Tokoh masyarakat, Riswanto, juga menyatakan:

“...Pak Giyono secara kedudukan sosial di masyarakat biasa saja, namun pengaruh besar dalam sosial datang dari keluarga besar beliau yang tinggal di Desa Karangrau...” (Wawancara 16 Juni 2023)

Keberadaan anggota keluarga besar yang telah haji maupun seorang guru juga telah menambah nilai positif di mata sosial masyarakat terhadap keluarga besar beliau. Selain itu, citra positif keluarga beliau juga lebih meningkat dengan adanya keberadaan anggota keluarga besar yang merupakan elit lama di pemerintahan Desa Karangrau. Sugiyono yang menyatakan bahwa dirinya merupakan sosok elit baru di pemerintahan Desa Karangrau hanya dari berdasarkan melihat keluarga inti saja; kakek, bapak, dan diri sendiri. Namun sejak awal berdirinya, Desa Karangrau telah memiliki 4 nama kepala desa yang telah memimpin Desa Karangrau sebelum awal jabatan Sugiyono dimulai. Di mana Kepala Desa Karangrau dalam urutan 2 yaitu Siswo

Pranoto telah menjabat sebagai Kepala Desa Karangraju periode 1956-1989, dan urutan 4 yaitu Sudar telah menjabat sebagai Kepala Desa Karangraju selama 2 periode, yakni periode 1999-2006 dan di periode keduanya hanya menjabat selama 1 tahun pada periode 2007-2008 karena meninggal dunia. Keduanya diketahui datang dari keluarga besar Sugiyono yang masih memiliki hubungan kerabat dengan beliau.

Awal mula karir Sugiyono menjadi kepala desa bermula saat pembina karangtaruna RW mengamankan beliau untuk maju dalam pemilihan, saat itu beliau sedang menjabat sebagai ketua karangtaruna/perkumpulan pemuda RW. Setelah pemikiran, diskusi yang matang, dan nasihat-nasihat yang diterima dari berbagai pihak, akhirnya beliau menerima amanah tersebut. Dengan usaha tim dan *track record* saat menjadi ketua karangtaruna RW yang mumpuni, maka beliau berhasil terpilih menjadi Kepala Desa Karangraju periode 2009-2014.

Tidak ada kendala berarti dalam perjalanan periode pertama beliau sebagai kepala desa, namun tetap adanya penyesuaian-penyesuaian, adaptasi dan pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Pembina karangtaruna RW juga masih menyongkong beliau dengan memberikan motivasi dan nasihat sampai pada periode kedua. Untuk periode ke-2 nya, Sugiyono mengatakan:

“...motivasi terbesar ya program...” (Wawancara 12 Juli 2023)

Alasan terbesar beliau maju kembali dalam Pilkades tahun 2015 adalah untuk melanjutkan program-program yang belum selesai maupun belum dilaksanakan selama masa periode pertama. Beliau pun maju ke pemilihan dan berhasil keluar sebagai kepala desa terpilih kembali.

Awal jabatan beliau sebagai kepala desa di Desa Karangrau bermula di tahun 2008, setelah sebelumnya berprofesi sebagai karyawan swasta. Dalam Pilkades Desa Karangrau tahun 2008, terdapat 3 nama calon yang maju dalam perhelatan, yaitu Sugiyono, Supriyatno, dan Subardi, ketiganya merupakan karyawan swasta. Nama Sugiyono dengan nomor urut 3 muncul sebagai pemenang. Dalam periode keduanya, Sugiyono kembali maju dalam Pilkades yang diselenggarakan tahun 2015. Sugiyono yang masih menjabat sebagai kepala desa mendapat pesaing bernama Suripno yang merupakan adik kandung beliau, yang bekerja di salah satu PT. BUMN bahan bakar di Indonesia. Sugiyono dengan nomor urut 2 kembali meraih kemenangan dalam Pilkades Desa Karangrau tahun 2015 mengalahkan Suripno dengan nomor urut 1. Dengan kemenangan kedua kalinya, Sugiyono sudah dapat dikatakan seorang petahana dengan jabatan kepala desa selama 2 periode di Desa Karangrau.

TABEL 4. Data Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Karangrau Periode Tahun 2008-2021

Periode	Kategori	No. Urut dan Nama Calon	Perolehan Suara	Ket.
1	Pilkades 2008	1. Supriyatno	611	
		2. Subardi	508	
		3. Sugiyono	726	Terpilih
2	Pilkades 2015	1. Suripno	153	
		2. Sugiyono	1.570	Terpilih
3	Pilkades 2021	1. Sri Utami	327	
		2. Sugiyono	1.741	Terpilih

Sumber: Arsip Pemerintah Desa Karangraou “Berita Acara Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Karangraou Periode Tahun 2008-2021”

Berdasarkan kapabilitas atau kemampuan yang digunakan dalam memenangkan dan mempertahankan jabatannya sebagai Kepala Desa Karangraou, Sugiyono dinilai tidak memiliki status ekonomi/kekayaan di Desa Karangraou. Beliau datang dari keluarga sederhana. Dengan pendapatan utama dari jabatan sebagai kepala desa, Sugiyono menerima gaji sebesar 4 juta rupiah tiap bulannya. Terkait pendapatan dari tanah bengkok desa, beliau yang memiliki hak tanah seluas 5 bau (3,5 ha/35.000 m²) dari total 12 bau (8,4 ha/84.000 m²), 42% dari keseluruhan, menyatakan mendapatkan pendapatan sebesar 7 juta rupiah dalam masa sewa satu tahun. Angka 7 juta dalam masa sewa tanah 1 tahun dapat dinyatakan merupakan angka yang kecil, apalagi ketika dihitung 7 juta dibagi 12 bulan maka hanya menghasilkan 583.000 rupiah. Dalam 1 bulan bahkan tidak mencapai angka minimum UMR Kabupaten Banyumas. Beliau juga tidak melakukan pungutan biaya untuk warga mengurus dokumen di balai desa, seperti legalisir dokumen. Maka dari itu, jika ditotal penghasilan perbulan Sugiyono sebagai Kepala Desa Karangraou kurang lebih mencapai 4.583.000 rupiah. Jadi, status ekonomi beliau dapat dinyatakan bukan sebagai pengacu untuk pandangan masyarakat, maupun kemampuan utama dalam memenangkan jabatan kepala desa.

Lebih dari itu, Sugiyono telah menunjukkan simbolisasi, di mana beliau dapat dikatakan telah memperhitungkan modal selama 3 periodenya dengan mendukung demonstrasi perpanjangan masa jabatan kepala desa di Indonesia menjadi

9 tahun dalam kurun waktu 1 periode. Hal tersebut menunjukkan adanya sebuah indikator, dalam hal ekonomi. Diketahui modal saat menjabat di periode pertamanya beliau dapatkan dari hasil menjual motor, jika ditotal pengeluaran yang dikeluarkan mencapai 6 juta rupiah. Dalam periode keduanya, modal meningkat tajam menjadi 50 juta rupiah. Dan di periode ketiganya, modal yang dikeluarkan untuk menjabat sebagai kepala desa juga mencapai 50 juta rupiah. Sugiyono menyatakan dana-dana tersebut selain digunakan untuk mendaftarkan diri, juga untuk mengadakan syukuran atas pencalonan dan keberhasilan terpilih menjadi Kepala Desa Karangrau. Modal-modal tersebut beliau keluarkan menggunakan uang pribadi, yang dinyatakan awalnya merupakan dari hutang keluarga dahulu. Sugiyono mengatakan:

“...di periode ketiga kurang lebih (mengeluarkan modal) 50 juta. Iya uang pribadi, ya pinjam, walau uang pribadi saya utang keluarga, setelah selesai baru pengembalian, ini saya sedang proses pengembalian...” (Wawancara 21 Agustus 2023)

Dalam indikator lain, Sugiyono memiliki status sosial yang baik di masyarakat, keluarga generasi sebelumnya termasuk tokoh masyarakat yang disegani dikalangan masyarakat. Status sebagai ketua karangtaruna/perkumpulan pemuda RW yang diemban sebelum menjadi kepala desa, serta *track record* sebelum menjadi kepala desa yang sudah dikenal baik, cakap dan cepat tanggap terhadap keadaan dan kondisi desa yang masih selalu dilakukan hingga sekarang. Menurut informasi dari tokoh masyarakat, salah satu situasi yakni ketika ada tetangga yang meninggal, beliau sudah sigap di rumah duka untuk ziarah dan mengurus hal yang dibutuhkan. Situasi lain seperti suatu kali terjadi banjir di desa, beliau dengan sigap mendatangi lokasi

untuk turut membantu mengatasi dan mengontrol keadaan. Menurut Panitia Pilkades

Desa Karangrau, Sodikun, mengatakan:

“...Pak Sugiyono termasuk orang yang fleksibel, karena bisa menempatkan diri ke segala kalangan masyarakat, mudah membaaur dengan masyarakat, tidak membedakan usia dan status...” (Wawancara 12 Juli 2023)

Faktor sosial beliau yang sudah terbentuk sangat baik di mata masyarakat inilah yang mengantarkan Sugiyono dapat mempertahankan jabatan dan eksistensinya sebagai Kepala Desa Karangrau selama 3 periode.

